

Pendidikan Karakter dalam Membentuk Nilai-Nilai Kepribadian Bangsa

Moh. Iqbal Lahama^{1*}, Askar Askar² & Ruslin Ruslin³

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email : alhafidzi02@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Pendidikan karakter,
Kurikulum, Pengelolaan
Sekolah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Tujuan penelitian ini, diharapkan dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Metode yang dipakai adalah menggunakan studi in deep kepustakaan dengan menggunakan analisis induktif deduktif sekaligus komparasi literatur; temuan akhir dari penelitian ini didapat bahwa lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan penting. Hal ini sesuai dengan amanat UU nomor 20 Tahun 2003 yang memuat Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang mengatakan kalau pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa (Alhabsyi, F., & Hasanah, F., 2021).

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwasannya pendidikan merupakan upaya membimbing umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar, terencana, dan bertanggungjawab untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan sasaran atau peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Alhabsyi, F., 2020).

Indonesia pada dasarnya sangat membutuhkan sumberdaya manusia dalam jumlah serta kualitas yang mencukupi untuk kelangsungan pembangunan bangsa dalam pemenuhan kebutuhan itu maka pendidikan nasional berperan penting

¹ Mahasiswa Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkembangnya kemampuan partisipan didik untuk merubah kehidupannya dari tidak tahu sampai menjadi tau, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta mampu mewujudkan masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab. Bersumber pada guna serta tujuan pendidikan nasional, jelas kalau pembelajaran di tiap jenjang, tercantum di sekolah wajib diselenggarakan secara sistematis guna menggapai tujuan tersebut. Perihal tersebut tentu berkaitan dengan pembentukan karakter partisipan didik sehingga sanggup bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam bersosialisasi dilingkungannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah Apa penafsiran dari pendidikan karakter itu?, Apa penafsiran dari perbedaan kepribadian dan karakter?, Bagaimana contoh program pendidikan karakter? Dan merujuk pula pada rumusan permasalahan yang ada maka penulis bertujuan Untuk mengenali apa itu pendidikan karakter, dan apa itu perbedaan kepribadian dan karakter juga Untuk mengenali contoh program pendidikan karakter.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Ardi, 2013). Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agus, 2012). Pendidikan karakter juga disebut sebagai pendidikan nilai. Karena karakter adalah *value in action*, nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyamai, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, dengan diinternalisasikan nilai-nilai kebajikan pada diri peserta didik diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik (Wiyani, 2013).

2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai untuk membentuk kepribadian anak. Berbagai karakter bisa dikenalkan pada anak, misalnya kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, adil, peduli, dan bertindak sebagai warga negara yang baik. Pendidikan karakter tidak harus berdiri sendiri sebagai sebuah kurikulum, melainkan dapat disertakan pada mata pelajaran sehari-hari. Misalnya, anak akan belajar untuk jujur saat diminta mengerjakan pekerjaan rumah atau anak belajar untuk tidak mudah menyerah saat mengerjakan soal matematika yang rumit.

Di Indonesia, pemerintah sendiri memang menyadari pentingnya pendidikan karakter ini. Bahkan, Presiden Joko Widodo secara khusus mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

2.2 Perbedaan Karakter dan Kepribadian

Kepribadian merupakan hadiah dari Tuhan Sang Pencipta di kala manusia dilahirkan serta tiap orang yang mempunyai kepribadian tentu terdapat kelemahannya serta kelebihanannya di aspek kehidupan sosial serta tiap- tiap individu. Ada 4 golongan setidaknya yang terdapat pada kepribadian seseorang, yaitu Koleris, Sanguinis, Phlegmatis dan Melankolis.

2.3 Tujuan dan fungsi pendidikan karakter anak di sekolah

Setelah mengetahui pengertian pendidikan karakter, Anda juga harus memahami tujuannya. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu Pancasila. Secara garis besar, tujuan pendidikan karakter meliputi:

Mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila Mengembangkan potensi agar memiliki sikap percaya diri dan bangga pada bangsa maupun negaranya, serta mencintai umat manusia.

Sementara itu, fungsi pendidikan karakter adalah:

Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural Membangun peradaban bangsa yang cerdas; berbudaya luhur; serta mengembangkan potensi agar berhati, berpikir, dan berperilaku baik Membangun sikap yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain secara harmonis. Berdasarkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi lainnya, yaitu:

4.3.1 Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila.

4.3.2 Fungsi perbaikan dan penguatan

Pengembangan karakter bangsa dapat memperbaiki dan memperkuat peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya, serta mengembangkan potensi pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, sejahtera, dan mandiri.

4.3.3 Fungsi penyaring

Konsep pendidikan karakter berfungsi agar masyarakat dapat memilah budaya sendiri, dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya maupun karakter bangsa yang bermartabat.

4.3.4 Nilai-nilai pendidikan karakter

Ada lima nilai karakter utama yang penting untuk diajarkan dalam pendidikan karakter, yakni:

4.3.4.1 Religius

Nilai religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Nilai ini dapat diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

4.3.4.2 Nasionalis

Nilai nasionalis dapat ditunjukkan melalui apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, serta menghormati keragaman budaya, suku, maupun agama.

4.3.4.3 Integritas

Nilai integritas dapat diwujudkan dengan memiliki sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, bertindak dan berkata yang berdasarkan pada kebenaran, serta menghargai martabat setiap individu.

4.3.4.4 Mandiri

Nilai mandiri dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan ataupun cita-citanya.

4.3.4.5 Gotong royong

Nilai gotong royong dapat diwujudkan melalui kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi pertolongan pada orang yang membutuhkan.

4.3.5 Manfaat pendidikan karakter

4.3.5.1 Membentuk kepribadian anak yang menyeluruh, yakni tidak hanya pintar dan cerdas, namun juga berani, peduli, menghargai orang lain, dan sebagainya

4.3.5.2 Mengembangkan kepribadian anak lewat kurikulum dalam kegiatan belajar-mengajar

4.3.5.3 Menciptakan suasana belajar dan bermasyarakat yang lebih positif

4.3.5.4 Membantu anak mengembangkan kemampuannya memecahkan masalah (problem solving)

4.3.5.5 Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak sebagai warga negara yang baik

4.3.5.6 Menumbuhkan jiwa kompetitif anak sehingga ia selalu ingin menjadi yang terbaik lewat persaingan yang sehat

4.3.5.7 Menciptakan generasi emas yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di kemudian hari.

Mengenalkan pendidikan karakter menjadi penting di era globalisasi informasi sekarang ini. Anak sangat rentan terpapar isu negatif maupun berita hoaks dari berbagai platform media digital yang mungkin dapat membombardir pola pikir mereka dengan nilai yang tidak sesuai budaya dalam keluarga maupun negara.

Dengan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia, anak diharapkan bakal memiliki filter untuk menyaring informasi yang baik dan buruk. Di sinilah pentingnya peran guru maupun orangtua dalam pendidikan karakter anak.

3. Kesimpulan

Dari ulasan di atas penulis bisa merumuskan sebagai berikut:

Bangsa Indonesia sudah berupaya buat tingkatkan kesesuaian serta kualitas pendidikan karakter lewat sekolah- sekolah.

Guru merupakan orang tua para siswa. Karenanya, Rosulullah melarang para orangtua(guru) mendoakan keburukan untuk anak didiknya. Mendoakan keburukan kepada siswa ialah perihai yang berisiko. Bisa menyebabkan yang tidak baik bagi siswa serta masa depannya. Pendidikan karakter bertujuan buat tingkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pembelajaran di sekolah yang menuju pada pencapaian pembuatan kepribadian serta akhlak mulia partisipan didik secara utuh, terpadu,

Dan Dari penjelasan di atas kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, tenaga pendidikan lainnya, serta orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya sejak dini.

4. Daftar Pustaka

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.

Alhabsyi, Firdiansyah. Penanaman Nilai Agama Islam terhadap Siswa di Sdn 3 Dolo (Tinjauan dari Segi Interaksi Edukatif). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2020, 3.1: 59-68.

Alhabsyi, Firdiansyah & Faridahtul Hasanah. Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI SDN 12 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2021, 4.1.

Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Artikel Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.sehatq.com/artikel/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-bentuk-kepribadian-anak> diakses tanggal 18 Juni 2022